

Katalog BPS : 9312.3277

Statistik Daerah Kota Cimahi 2010



Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

STATISTIK DAERAH KOTA CIMAHI 2010

<http://cimahikota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA CIMAHI 2010

Nomor ISSN : -
Nomor Publikasi : 3277.1003
Nomor Katalog BPS : 9312.3277
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 40 halaman

Naskah :
Seksi Neraca dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi
Data

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

Dicetak Oleh:

Boleh dikutip dengan menyebutkan
sumbernya



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kota Cimahi 2010 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Cimahi berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Cimahi yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Cimahi.

Publikasi Statistik Daerah Kota Cimahi 2010 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Cimahi 2010 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Cimahi dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Cimahi, September 2010

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Cimahi

Dra. Hj. Lilis Pujiawati

Statistik Daerah Kota Cimahi 2010



Monumen Pelajar, Lapangan Brigif Kujang 15

DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	17
2. Pemerintahan	3	12. Konstruksi	19
3. Penduduk	5	13. Hotel dan Pariwisata	20
4. Ketenagakerjaan	7	14. Transportasi dan Komunikasi	21
5. Pendidikan	9	15. Perbankan dan Investasi	23
6. Kesehatan	11	16. Harga-harga	24
7. Perumahan	12	17. Pengeluaran Penduduk	25
8. Pembangunan Manusia	14	18. Perdagangan	27
9. Pertanian	15	19. Pendapatan Regional	28
10. Pertambangan dan Energi	16	20. Perbandingan Regional	30

GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas wilayah Kota Cimahi tidak mencapai 1 persen luas daratan Propinsi Jawa Barat

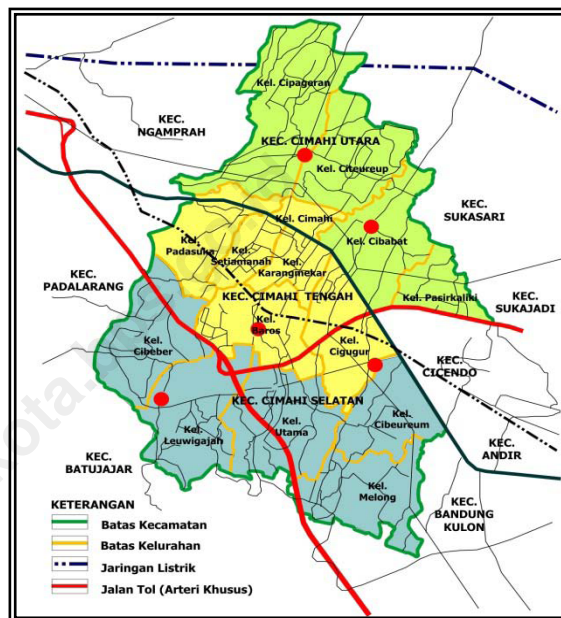
1

Kota Cimahi secara geografis terletak di antara $6^{\circ}50'00''$ - $6^{\circ}56'00''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}30'30''$ - $107^{\circ}34'30''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Cimahi menurut UU No. 9 Tahun 2001 adalah 40.25 Km². Wilayah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Bandung Barat, sedangkan wilayah selatan dan timur berbatasan dengan Kota Bandung.

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara \pm 1.040 meter dpl dan bagian selatan sekitar \pm 685 meter dpl. Secara rata-rata Kota Cimahi berada pada ketinggian 712 meter dpl. Kota Cimahi dibelah oleh Sungai Cimahi yang memiliki debit air rata-rata 3.830 l/dt. Sumber air lainnya adalah mata air yang terdapat di mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok (93 l/dt).

Secara umum kelurahan di Kota Cimahi merupakan daerah dataran, hanya ada 1 kelurahan yang topografinya memiliki daerah perbukitan yaitu kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara. Dengan lahan yang tidak terlalu luas, daya jangkauan pusat Pemerintahan Kota Cimahi ke kecamatan-kecamatan relatif singkat, rata-rata berjarak 1 – 2 km. Kota Cimahi berada pada lokasi strategis, dimana jarak ke ibukota Propinsi hanya sejauh 10 km.

Peta Kota Cimahi



Sumber : BPS, Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Statistik Geografi dan Iklim Kota Cimahi

Uraian	Satuan	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Luas	km ²	40.25	40.25
Ketinggian	m dpl	712	712
Kelurahan Pedataran	kel.	14	14
Kelurahan Berbukit	kel.	1	1
Jarak ke ibukota propinsi	km	10	10

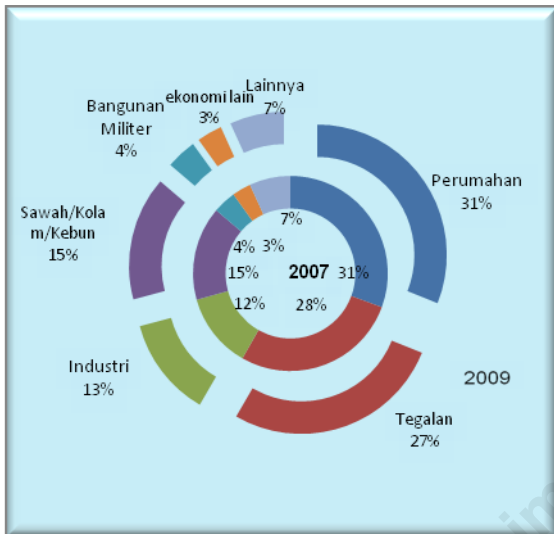
Sumber : BPS, Kota Cimahi Dalam Angka 2010 dan Potensi Kelurahan Kota Cimahi 2009

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kota Cimahi memiliki lahan untuk bangunan militer yang relatif luas yaitu 4 persen dari total luas kota. Berbagai jenis pusat pendidikan militer terdapat di Kota Cimahi



Komposisi Luas Tanah Menurut Penggunaan di Kota Cimahi Tahun 2007 – 2009



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Foto Udara Peta Penggunaan Lahan Untuk Industri dan Perumahan



Menurut penggunaannya, lahan di Kota Cimahi sebesar 31 persen digunakan untuk perumahan. Luas lahan terbesar berikutnya adalah lahan tegalan dan pertanian yaitu sebesar 27 persen dan 15 persen. Meskipun relatif luas namun sebagian besar berada pada daerah perbukitan yang pemanfaatannya belum optimal. Selain itu lahan tersebut sebagian dipertahankan sebagai kantong resapan air.

Penggunaan lahan untuk industri sebesar 13 persen dari luas tanah Kota Cimahi. Selama periode 2007 - 2009 terlihat adanya perluasan wilayah industri, sejalan kontribusinya yang terbesar dalam perekonomian Kota Cimahi. Hal ini juga menjadi daya tarik penduduk luar untuk bekerja di Cimahi, implikasinya terjadi peningkatan penggunaan lahan untuk perumahan selama kurun waktu tersebut.

Sebagai kota yang dikenal sebagai daerah militer, Kota Cimahi memiliki lahan untuk bangunan militer yang relatif luas yaitu 4 persen dari total luas kota. Berbagai jenis pusat pendidikan militer terdapat di Kota Cimahi. Pada tahun 2009 terdapat lebih dari 15 unit pusat pendidikan militer.

Diperlukan perencanaan Tata Ruang yang baik dan terkendali untuk mengelola Lahan Kota Cimahi yang luasnya terbatas.

PEMERINTAHAN

Undang undang No 9 tentang pembentukan Kota Cimahi yang disahkan pada tanggal 21 Juni 2001 menjadi momentum lahirnya Kota Cimahi

2

Kota Cimahi terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara. Jumlah wilayah administrasi kelurahannya adalah sebanyak 15 kelurahan, yang didukung oleh satuan lingkungan setempat sebanyak 312 Rukun Warga (RW) dan 1.719 Rukun Tetangga (RT). Perkembangan jumlah RW dan RT tidak signifikan sepanjang periode 2007 – 2009 yaitu hanya memiliki rata-rata pertumbuhan per tahun masing-masing sebesar 0,3 persen dan 0,5 persen.

Dinamika perpolitikan tergambar pada perkembangan komposisi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang notabene berasal dari berbagai unsur partai politik. Jumlah anggota DPRD Kota Cimahi sebanyak 45 orang. dengan komposisi terbanyak dari Partai Demokrat sebanyak 26,67 persen (12 orang). Partai Keadilan Sejahtera, Golkar dan PDI Perjuangan masing-masing 15,56 persen (7 orang) serta Fraksi Pembangunan bangsa dan Amanat Bulan Reformasi masing-masing sebanyak 13,33 persen (6 orang).

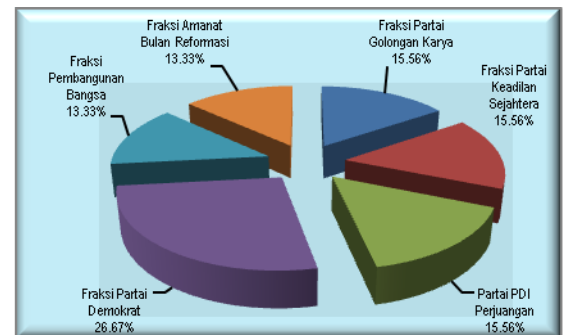
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah Kota Cimahi tahun 2009 sebanyak 5.956 orang. Jumlah ini bertambah sebanyak 247 orang di dibandingkan dengan tahun sebelumnya (5.709 orang) atau naik sebesar 4,33 persen.

Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan Lingkungan Setempat Di Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan	3	3	3
Kelurahan	15	15	15
Rukun Warga	307	311	312
Rukun Tetangga	1.703	1.717	1.719

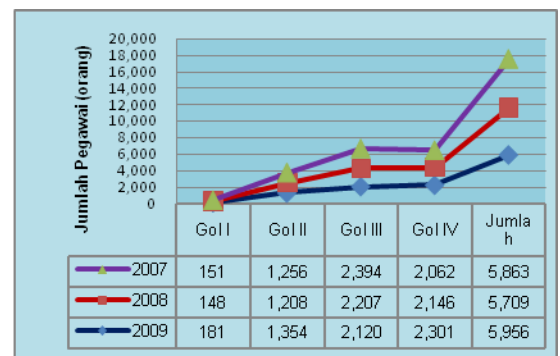
Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Komposisi Jumlah Anggota DPRD Menurut Jenis Fraksi di Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Jumlah PNS Menurut Golongan Tahun 2007 – 2009



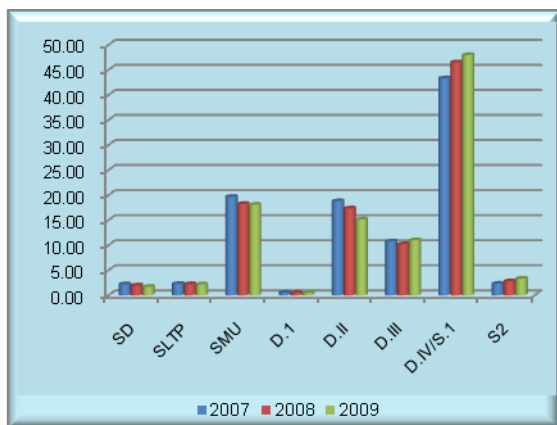
Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

2

PEMERINTAHAN

Peningkatan PAD tersebut mengindikasikan peningkatan kemampuan daerah dalam mengelola potensi daerahnya, namun harus secara bijaksana.

Jumlah PNS Daerah Kota Cimahi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2007 – 2009 (%)



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Statistik Keuangan Daerah Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Penerimaan Daerah (Milyar Rp)			
DAU	270.85	305.01	339.00
PAD	55.81	64.96	75.04
Lainnya	119.04	131.76	178.01
Jumlah	445.7	501.73	592.05
Penerimaan Daerah (%)			
DAU	60.77	60.79	57.26
PAD	12.52	12.95	12.67
Lainnya	26.71	26.26	30.07
Jumlah	100.00	100.00	100.00
Pengeluaran (Milyar Rp)			
Pengeluaran (Milyar Rp)	439.64	511.44	541.07
Rasio Penerimaan terhadap Pengeluaran	101.38	98.10	109.42

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Tingkat pendidikan dapat dijadikan salah satu indikator kompetensi PNS Daerah. Pada tahun 2009 PNS Daerah dengan tingkat pendidikan D4/S1 menunjukkan jumlah terbanyak yaitu mencapai 48 persen, diikuti oleh SMU sebanyak 18 persen. Satu hal yang menggembirakan selama kurun 2007 – 2009 terjadi peningkatan kompetensi PNS. Persentase jumlah PNS dengan tingkat SMU mengalami penurunan dan bergeser pada tingkat Diploma/S1. Dalam hal ini banyak PNS yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut gender, jumlah PNS Daerah Kota Cimahi berjenis kelamin laki-laki mencapai 41,45 persen dan perempuan 58,55 persen.

Penerimaan daerah Kota Cimahi selama tiga tahun terakhir (2007 – 2009) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2007 penerimaan baru mencapai 445,70 milyar rupiah dan tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 18,00 persen yaitu mencapai 592,06 milyar rupiah. Penerimaan Asli daerah (PAD) pun mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari 55,81 milyar rupiah pada tahun 2007 dan naik sebesar 34,45 persen menjadi 75,04 milyar rupiah. Peningkatan PAD tersebut mengindikasikan peningkatan kemampuan daerah dalam mengelola potensi daerahnya.

PENDUDUK

3

Karakteristik per ekonomian Kota Cimahi yang didominasi oleh sektor industri menjadi daya tarik bagi pendatang untuk bekerja di Kota Cimahi, dan ini membawa implikasi tersendiri terhadap masalah kependudukan

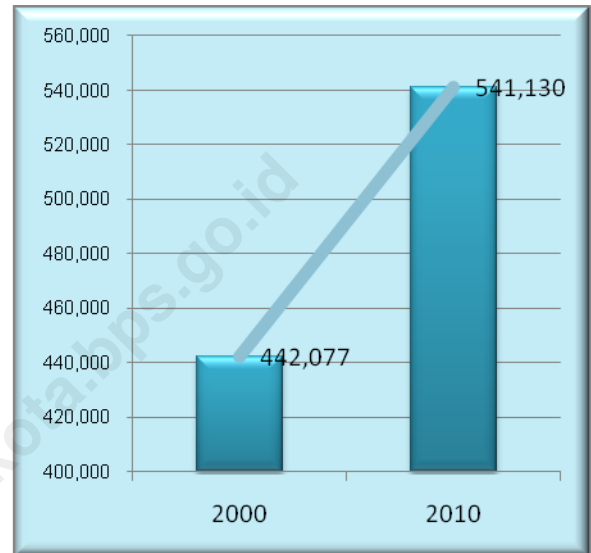
Selama kurun waktu 2000 - 2010 jumlah penduduk Kota Cimahi terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Kota Cimahi tercatat sebanyak 442.077 jiwa. Angka ini terus meningkat menjadi pada 541.130 jiwa tahun 2010 (Angka Sementara). Pada periode tahun 2000 – 2010 laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 2.06 persen.

Dengan luas wilayah sekitar 40.25 km². maka kepadatan penduduk tahun 2010 mencapai 13.444 jiwa/ km² naik sebesar 22,41 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2000 yang masih mencapai 10.984 jiwa/ km². Hal ini sebagai indikasi bahwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,06 persen. berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

Karakteristik perekonomian Kota Cimahi yang didominasi oleh sektor industri menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang untuk bekerja di Kota Cimahi. Dengan kondisi ini pemerintah harus mampu mengelola ketertiban administrasi kependudukan agar masalah kependudukan lebih terkendali.

Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio sebesar 102 artinya Untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

Penduduk Kota Cimahi 2000 - 2010



Sensus Penduduk 2010 (Angka Sementara)

Indikator Kependudukan Kota Cimahi

Uraian	2010
(1)	(3)
Jumlah Penduduk (Jiwa)	541.130
Laki-laki	273.900
Perempuan	267.230
Rata-rata Pertumbuhan Penduduk/th (2000-2010) (%)	2,06
Kepadatan Penduduk(jiwa/km ²)	13.444
Sex Ratio (L/P)	102
Jumlah Rumahtangga	139.725
Rata-rata ART (orang)	3.95

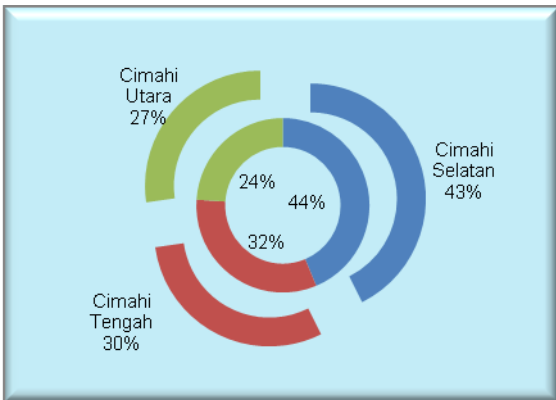
Sumber : BPS. Sensus Penduduk 2010 (Angka Sementara)

3

PENDUDUK

Karakteristik perekonomian Kota Cimahi yang didominasi oleh sektor industri menjadi daya tarik bagi pendatang untuk bekerja di Kota Cimahi, dan ini membawa implikasi tersendiri terhadap masalah kependudukan.

Komposisi Penduduk Kota Cimahi



Profil Kependudukan Kecamatan di Kota Cimahi

Uraian	2000	2010
[1]	[2]	[3]
Jumlah Penduduk (Jiwa)		
Cimahi Selatan	193.356	230.541
Cimahi Tengah	142.800	163.127
Cimahi Utara	105.921	147.471
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		
Cimahi Selatan		1.79
Cimahi Tengah		1.35
Cimahi Utara		3.39
Sex Ratio (L/100P)		
Cimahi Selatan	102	102
Cimahi Tengah	108	103
Cimahi Utara	108	103
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)		
Cimahi Selatan	11.747	14.006
Cimahi Tengah	13.222	15.105
Cimahi Utara	7.598	10.579

Sumber : BPS. Sensus Penduduk 2000. Sensus Penduduk 2010 (Angka Sementara)

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 (Angka Sementara) memberikan gambaran mengenai komposisi penduduk Kota Cimahi, dimana 43 persen penduduk berada di Kecamatan Cimahi Selatan, 30 persen di Kecamatan Cimahi Tengah dan 27 persen di Kecamatan Cimahi Utara. Komposisi penduduk ini sedikit mengalami pergeseran dibandingkan dengan komposisi penduduk tahun 2000.

Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Cimahi Utara merupakan laju yang tertinggi yaitu sebesar 3,39 persen. Hal tersebut dapat dipahami karena Cimahi Utara merupakan wilayah yang masih memiliki ruang lahan yang potensial untuk pemukiman sehingga banyak penduduk yang memilih berdomisil di kecamatan ini. Disisi lain, Cimahi Selatan dengan aset perusahaan industrinya yang dominan juga menjadi magnet bagi pekerja luar untuk bekerja di Kota Cimahi. Dengan karakter seperti itu, Cimahi Selatan menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak. Kepadatan penduduk ketiga kecamatan sudah melebihi angka 10.000 jiwa /km².

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih. dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat partisipasi kerja di Kota Cimahi mengalami kenaikan selama periode 2007-2009. Kenaikan ini diikuti oleh kenaikan upah minimum regional dari 715.000 rupiah menjadi 910.894 rupiah per bulan

4

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar dua pertiga penduduk Kota Cimahi termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami sedikit penurunan selama periode 2007 - 2009 dari 59,86 persen menjadi 59,42 persen. Pada tatanan rumahtangga umumnya laki-laki sebagai penanggungjawab dalam mencari nafkah sehingga TPAK laki-laki jauh lebih tinggi yaitu mencapai 81,33 persen, sedangkan perempuan hanya mencapai 37,61 persen.

Tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 15,17 persen naik atau naik 1 pont dari 14,17 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja sebesar 7,46 persen dari 255.887 orang (2008) menjadi 274.987 orang, belum diikuti dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Upah minimum regional (UMR) Kota Cimahi terus mengalami peningkatan dari 715.000 rupiah pada tahun 2007 menjadi 910.894 rupiah pada tahun 2009.

Berdasarkan jenis kelamin jumlah angkatan kerja laki-laki baik yang berkerja maupun menganggur dua kali jumlah angkatan kerja perempuan.

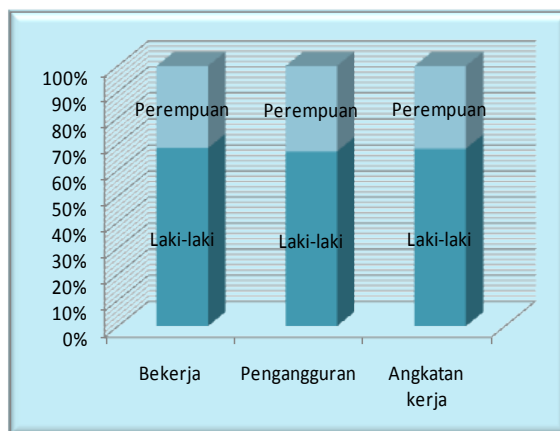
Angkatan Kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja.

Statistik ketenagakerjaan Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Usia Kerja	427.294	444.221	462.752
Angkatan Kerja	255.924	255.887	274.978
Bekerja	207.784	219.634	233.255
Penganggur	48.176	36.253	41.723
Bukan Angkatan Kerja	171.370	188.334	187.774
Sekolah	38.980	48.735	49.751
Mengurus RT	106.456	111.572	115.685
Lainnya	25.943	28.027	22.338
TPAK (%)	59.86	57.60	59.42
Laki-laki	82.58	76.36	81.33
Perempuan	37.42	38.90	37.61
Tingkat Pengangguran (%)	18.82	14.17	15.17
Bekerja (%)	81.18	85.83	84.83
UMR (Rp/bln)	715.000	840.655	910.894

Sumber : BPS, Sakernas 2007 – 2009.
Pemkot Cimahi, UMR Kota Cimahi

Perbandingan Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kota Cimahi Tahun 2009



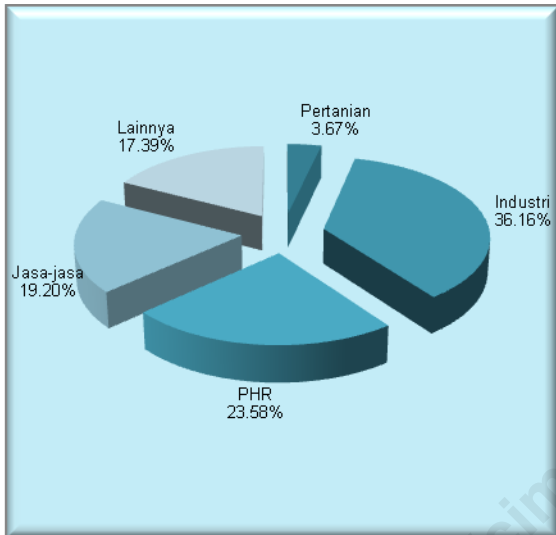
Sumber : BPS, Sakernas 2009

4

KETENAGAKERJAAN

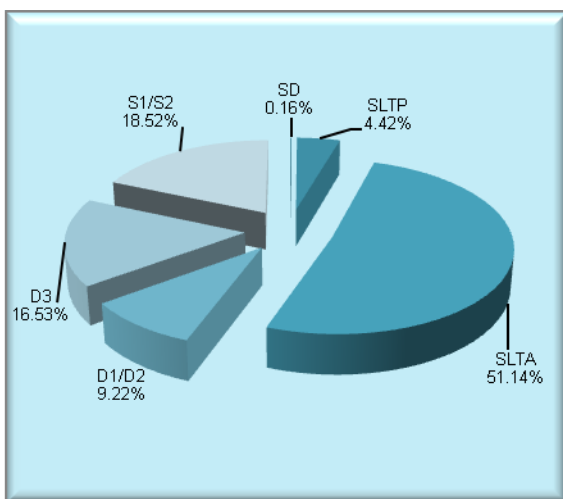
Penyerapan tenaga kerja terbesar di Kota Cimahi ada pada sektor industri yaitu sebesar 36.16 persen

Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu yang lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Cimahi Tahun 2009.



Sumber : BPS. Sakernas 2009

Penduduk Pencari Kerja di Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : BPS. Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Perubahan kontribusi sektor dalam penyerapan tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah. Berdasarkan grafik terlihat bahwa pada tahun 2009 penyerapan tenaga kerja terbesar di Kota Cimahi ada pada sektor industri yaitu sebesar 36,16 persen. Hal ini selaras dengan struktur perekonomian Kota Cimahi, dimana sektor industri memberikan andil terbesar yaitu 59 persen terhadap pembentukan PDRB. Andil kedua dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah sektor perdagangan yaitu mencapai 23,58 persen.

Jumlah pencari kerja yang tercatat adalah sebanyak 10.174 orang atau naik sebesar 5,34 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 9.658 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah pencari kerja terbanyak adalah SMA yaitu 51,14 persen, diikuti oleh S1, D3 dan D1/D2 masing-masing sebesar 18.52 persen, 16,32 persen dan 9,22 persen. Jumlah angkatan kerja yang terus tumbuh, membawa konsekuensi terhadap pertumbuhan penyediaan lapangan kerja yang seimbang sehingga dapat menyerap angkatan kerja tersebut. Namun kenyataannya, hal tersebut belum terwujud sepenuhnya, sehingga diperlukan kreatifitas ekonomi dari penduduk angkatan tersebut untuk turut menciptakan lapangan kerja.

PENDIDIKAN

5

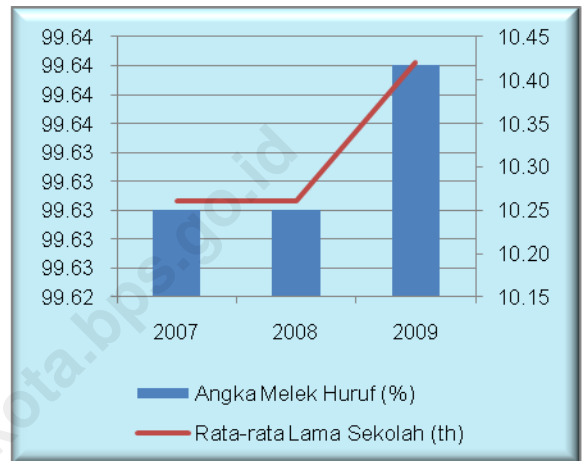
AMH sulit menembus angka 100 persen karena ada penduduk usia lansia yang memang tidak bisa dan tidak mau belajar membaca/menulis.

Pada tahun 2009 angka melek huruf (AMH) Kota Cimahi mencapai 99,64 lebih tinggi 0,01 point daripada AMH tahun 2007 yaitu sebesar 99,63 persen. AMH sulit menembus angka 100 persen karena ada penduduk usia lansia yang memang tidak bisa dan tidak mau belajar membaca/menulis. Rata-rata lama sekolah (RLS) mencapai 10,42 tahun artinya penduduk rata-rata sudah memasuki pendidikan SLTA. Dengan adanya wajib belajar 9 tahun seyogyanya RLS ini memang menunjukkan peningkatan. Selama periode 2007 – 2009 RLS hanya naik 0,16 tahun dari 10,26 tahun pada tahun 2007.

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dijalani untuk menempuh semua jenis pendidikan formal oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk merupakan indikator untuk potensi sumberdaya manusia. Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan jenjang pendidikan SMU dan sederajat berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 32,34 persen pada tahun 2007 dan 33,21 persen pada tahun 2008. Persentase penduduk yang menamatkan SD naik sebesar 2,05 point.

Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Cimahi



Sumber : BPS. Angka IPM 2009 (Angka Sementara)

Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Di Kota Cimahi (%)

Uraian	2007	2008
[1]	[2]	[3]
Tidak Tamat SD	10,77	11,53
SD	20,89	22,94
SLTP	22,78	22,77
SLTA	32,34	33,21
Perguruan Tinggi	13,23	9,54

Sumber : BPS. Susenas 2007 – 2008

5

PENDIDIKAN

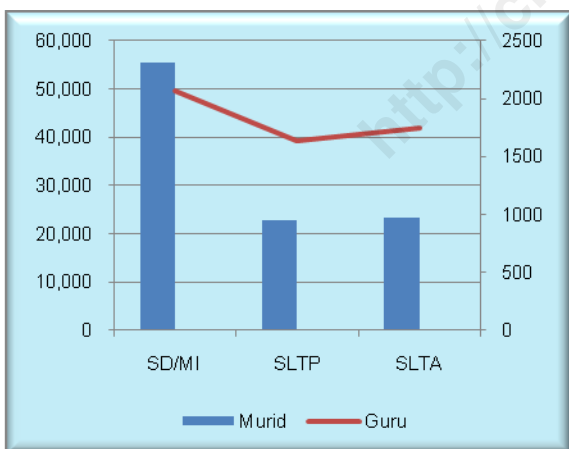
Angka Partisipasi Sekolah Kota Cimahi terus meningkat, sebagai bukti kesungguhan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, didukung oleh anggaran pendidikan yang bertambah.

Angka Partisipasi Sekolah Kota Cimahi (%)

Usia	Laki-laki		Perempuan		Laki - laki+ Perempuan	
	2007	2008	2007	2008	2007	2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
7 - 12	100.00	99.33	98.71	99.28	99.33	99.31
13 - 15	92.00	92.20	86.67	88.08	89.33	90.05
16 - 18	67.14	67.50	68.57	69.05	67.86	68.30
19 - 24	21.66	21.68	13.07	13.33	16.85	17.40

Sumber : BPS. Susenas 2007 - 2008

Jumlah Murid dan Guru di Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : BPS. Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Angka partisipasi sekolah adalah persentase penduduk yang sekolah terhadap jumlah penduduk pada suatu kelompok umur tertentu

Pada tahun 2008 APS Kota Cimahi untuk kelompok usia 7-12 tahun mencapai 99,31 persen, usia 13-15 tahun sebesar 90,05 persen, usia 16-18 tahun sebesar 68,30 persen dan usia 19 – 24 mencapai 17,40 persen.

Persentase APS laki-laki dan perempuan relatif seimbang pada 3 kelompok usia sampai 18 tahun. Hal ini memberi indikasi bahwa mulai pendidikan SD sampai dengan SLTA partisipasi sekolah sudah tidak memperhatikan gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama. Namun pada kelompok usia 19 – 24 tahun. APS laki-laki lebih tinggi dari pada APS perempuan, dimana laki-laki sudah mencapai 21,68 persen. sementara perempuan baru mencapai 13,33 persen.

Pada tahun ajaran 2009/2010. jumlah sekolah SD, SLTP dan SLTA di Kota Cimahi sebanyak 130, 43 dan 39 unit. Rasio perbandingan jumlah murid terhadap jumlah guru adalah sebagai berikut : Sekolah Dasar (SD) 27 murid per guru. Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 14 murid per guru serta Sekolah Menengah Umum (SMU) adalah 13. Semakin tinggi jenjang pendidikan sekolah rasio murid terhadap guru semakin kecil, dimana pada tingkatan yang lebih tinggi guru mempunyai spesifikasi bidang studi. Dengan demikian kompetensi murid akan semakin baik.

KESEHATAN

Kualitas hidup masyarakat Cimahi terus menunjukkan peningkatan, Angka Harapan Hidup naik menjadi 68,97 tahun

6

Sebagai rujukan penduduk untuk berobat jalan di Kota Cimahi fasilitas kesehatan tertinggi adalah praktek dokter yaitu mencapai 37,49 persen, diikuti oleh puskesmas dan rumah sakit yang mencapai 32,66 persen dan 19,89 persen. Selama periode 2007 – 2008 terjadi peningkatan yang signifikan jumlah rumahtangga yang berobat ke puskesmas. sehingga terjadi pergeseran struktur tempat berobat di Kota Cimahi. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan mudah dijangkau dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif murah.

Persentase tertinggi penolong kelahiran di Kota Cimahi dilakukan oleh bidan yaitu mencapai 69,84 persen, Sementara itu. balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dokter mencapai 15,81 persen. Selama periode 2007 – 2008 terlihat pergeseran struktur penggunaan fasilitas, dimana persalinan yang ditolong bidan memperlihatkan persentase meningkat. Sementara persalinan balita yang dibantu oleh dukun masih sebanyak 12,51 persen.

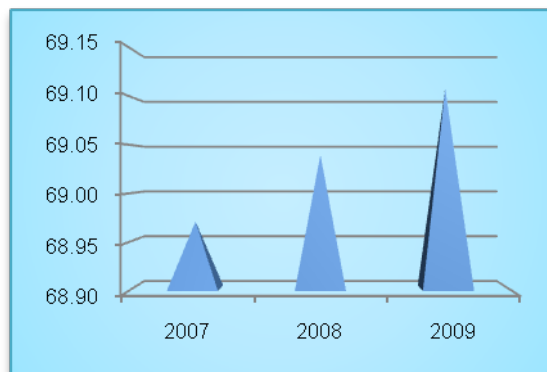
Indikator kesehatan masyarakat terukur dari Angka Harapan Hidup (AHH). Tahun 2009 AHH Kota Cimahi mencapai 61,11 tahun naik 0,14 point dari 68,97 tahun pada tahun 2007. Hal ini merupakan hasil kerja berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kesehatan

Indikator Kesehatan Kota Cimahi 2007 – 2008

Uraian	2007	2008
Rumahtangga Menurut Tempat Berobat (%)		
Rumah sakit	28.12	19.89
Praktek Dokter	41.73	37.49
Puskesmas	20.77	32.66
Petugas Kesehatan	0.74	5.87
Pengobatan Tradisional	0.92	0.77
Lainnya	7.72	3.32
Rumahtangga Menurut Penolong Kelahiran Terakhir (%)		
Dokter	20.00	15.81
Bidan	64.48	69.84
Tenaga Medis	2.07	1.84
Dukun	12.41	12.51
Lainnya	1.03	0.00

Sumber : BPS.Susenas 2007 - 2008

Angka Harapan Hidup Kota Cimahi Tahun 2007 - 2009



Sumber : BPS.Angka IPM 2009 (Angka Sementara)

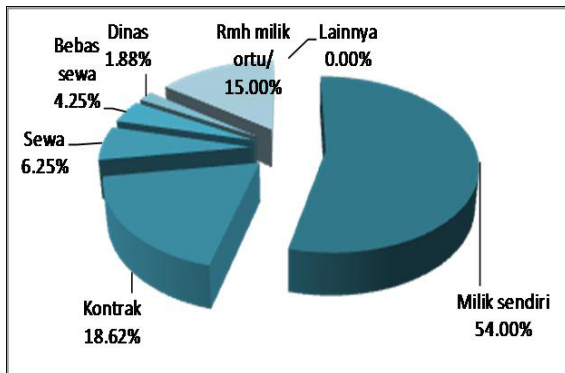
*Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan mortalitas menurut umur. ******

7

PERUMAHAN

Kota Cimahi membangun rumah susun sewa (*rusunawa*) sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan kebutuhan rumah, mengingat keterbatasan lahan yang ada.

Jumlah Rumahtangga Menurut Kepemilikan Rumah di Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : BPS. Susenas 2009

Indikator Perumahan Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Rumahtangga menurut luas lantai (%)			
<20 m ²	19.13	20.99	20.50
20 - 49 m ²	28.13	27.18	27.50
50 - 99 m ²	35.75	32.62	33.38
100 - 149 m ²	12.13	12.01	12.37
>150 m ²	4.88	7.20	6.25
Rumahtangga menurut atap rumah (%)			
Beratap Beton / Genteng	99.74	99.87	99.75
Beratap Sirap / Ijuk	0.26	0.13	0.25
Berdinding Tembok	98.13	97.09	96.37
Berdinding Kayu	0.88	1.64	1.75
Berdinding Bambu	1.00	1.14	1.88
Berlantai Bukan Tanah	97.00	97.00	99.25
Berlantai tanah	3.00	3.00	0.75

Sumber : BPS. Susenas 2007 - 2009

Kemampuan untuk memiliki rumah sendiri menjadi salah satu indikasi tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga, meskipun aspek ini harus diikuti dengan aspek lainnya seperti kualitas dan kelengkapan fasilitasnya. Persentase rumahtangga dengan status kepemilikan rumah di Kota Cimahi tahun 2009 adalah rumahtangga yang memiliki rumah sendiri sebesar 54,00 persen, milik orang tua 15,00 persen, kontrak 18,62 persen, sewa 6,25 persen, bebas sewa 4,25 persen dan dinas 1,88 persen. Penyediaan kebutuhan rumah dengan harga terjangkau menjadi

rumahtangga. Dengan keterbatasan lahan yang ada, Kota Cimahi mensiasatinya dengan membangun rumah susun sewa. Rumah susun sewa ini diharapkan menjadi salah satu solusi agar masyarakat dapat menikmati rumah yang layak dan sehat, meski diakui bahwa nilai sewanya masih disubsidi pemerintah.

Jumlah rumahtangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m² sebanyak 20,50 persen. Jenis atap dan dinding terluas yaitu atap genteng/beton/asbes dan dinding tembok dengan jumlah rumahtangga sebesar 99,75 persen dan 96,37 persen. Namun masih ada rumah yang berlantai tanah meski hanya 0,75 persen.

PERUMAHAN

Rumahtangga Di Kota Cimahi seluruhnya sudah menggunakan listrik

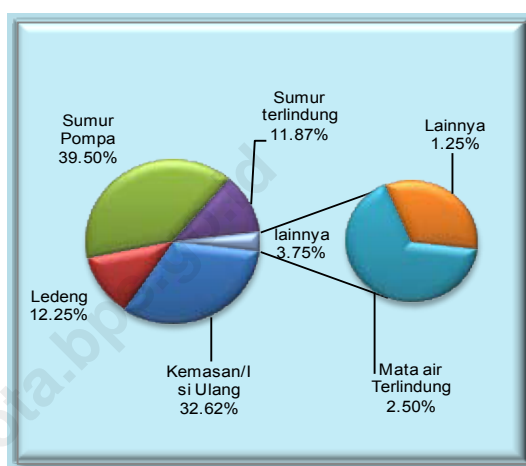
7

Peningkatan tingkat kesehatan rumahtangga melalui pemenuhan kebutuhan air bersih rumahtangga dapat diartikan sebagai komponen kesejahteraan rumahtangga. Di Kota Cimahi rumahtangga yang menggunakan sumber air minum yang berasal dari sumur bor/pompa merupakan persentase terbesar yaitu mencapai 39,50 persen, diikuti oleh air kemasan dan leding masing-masing sebesar 32,62 persen dan 11,25 persen.

Indikator fasilitas perumahan menentukan kualitas rumah tempat tinggal. Persentase rumahtangga yang menggunakan listrik sudah mencapai 100 persen, setelah pada tahun 2008 masih menyisakan 0,12 persen rumahtangga tanpa listrik. Fasilitas air bersih milik sendiri mencapai 61,34 persen. selebihnya adalah milik bersama dan umum masing-masing sebesar 26,04 persen dan 12,62 persen.

Meskipun jumlah rumah tangga yang memiliki fasilitas jamban milik sendiri terus bertambah pada tahun ini, namun secara persentase mengalami penurunan sebesar 1,29 point dari 71,17 persen menjadi 69,88 persen. Dalam hal penambahan jumlah rumahtangga yang menggunakan fasilitas jamban bersama meningkat lebih pesat. sehingga strukturnya mengalami pergeseran.

Sumber Air Minum Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : BPS. Susenas 2009

Fasilitas Perumahan Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[3]	[4]	[5]
Rumahtangga Menurut Fasilitas Penerangan (%)			
Listrik	98.88	99.88	100.00
Lainnya	1.12	0.12	0.00
Rumahtangga Menurut Fasilitas Air Bersih (%)			
Milik Sendiri	66.94	64.68	61.34
Bersama	25.70	23.78	26.04
Umum	6.22	11.19	12.62
Rumahtangga Menurut Fasilitas Jamban (%)			
Milik Sendiri	73.75	71.17	69.88
Bersama	20.63	21.37	23.25
Umum	5.38	7.33	6.75
Menggunakan Kloset	99.25	99.87	99.87
Menggunakan Tangki	67.88	53.61	64.50

Sumber : BPS. Susenas 2007 – 2009

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

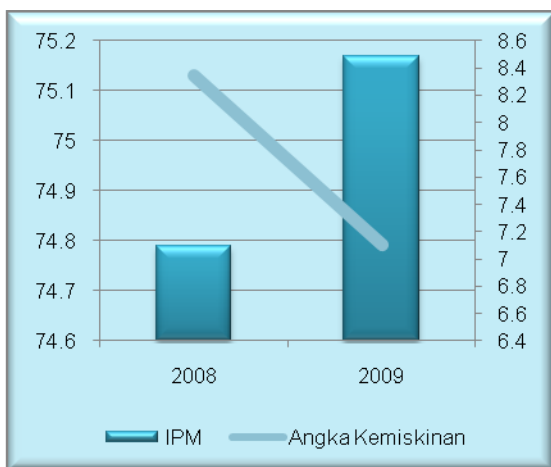
Indeks Pembangunan Manusia naik dan Angka Kemiskinan turun...

Indikator Pembangunan Manusia Kota Cimahi

Uraian	2008	2009
[1]	[3]	[4]
Komponen IPM		
Angka Harapan Hidup (tahun)	69.04	69.11
Angka Melek Huruf (persen)	99.63	99.64
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10.26	10.42
Pengeluaran /Kap. Disesuaikan (Rp)	627.200	630.060
IPM	74.79	75.17
Reduksi Shortfall	1.43	1.50
Kemiskinan		
Penduduk Miskin (ribu)	52.34	46.44
Angka Kemiskinan	8.35	7.10
Garis Kemiskinan (Rp/kap/bln)	258.213	262.440

Sumber : BPS. Angka IPM dan Kemiskinan 2008 - 2009

IPM dan Kemiskinan Kota Cimahi



Sumber : BPS. Angka IPM dan Kemiskinan 2008 - 2009

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Semua komponen IPM mengalami kenaikan. Nilai IPM Kota Cimahi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,75 point dari 74,42 menjadi 75,17. Reduksi shortfall 2008 – 2009 sebesar 1,50. Angka ini relatif kurang jika dibandingkan dengan reduksi shortfall IPM tahun 2007 terhadap IPM 2006 yang mencapai 4,02, dimana upaya akselerasi IPM tahun tersebut cukup besar.

Sejalan dengan peningkatan IPM pada kurun 2007 – 2009, penduduk miskin di Kota Cimahi menunjukkan angka yang terus berkurang. Penduduk miskin tahun 2009 berkurang sebesar 11,27 persen dari 52.340 jiwa (tahun 2008) menjadi 46.440 jiwa. Dengan adanya peningkatan daya beli yang tercermin dari peningkatan pengeluaran per kapita disesuaikan, angka kemiskinan pun menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu sebesar 7,10 atau turun sebesar 1,25 persen dari 8,35 (tahun 2008). Kondisi ini menunjukkan bahwa berbagai upaya pengentasan kemiskinan memberikan hasil yang baik, meski belum optimal.

PERTANIAN

*Produktivitas tanaman padi terus meningkat
Meskipun tidak menjadi kontributor perekonomian Kota Cimahi yang besar,
sektor pertanian terus dikembangkan melalui program intensifikasi*

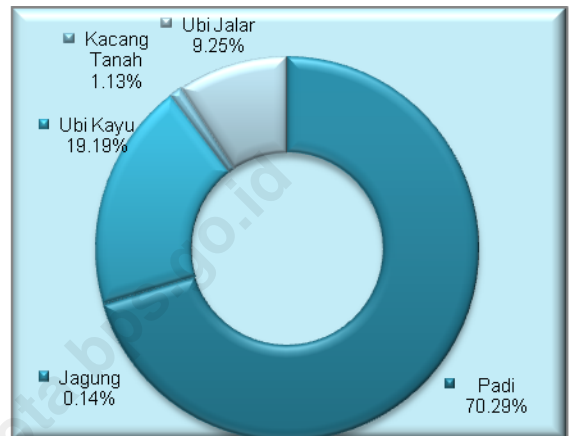
9

Sektor pertanian bukan merupakan sektor unggulan untuk perekonomian Kota Cimahi. namun dengan potensi lahan yang terbatas harus tetap dioptimalkan untuk mengembangkan sektor ini. Produksi padi tetap memberikan kontribusi terbesar dalam hal produksi yaitu sebanyak 2.933 ton atau sebesar 70, 29 persen dari total produksi padi palawija tahun 2009.

Komoditi ubi kayu dengan kontribusinya hampir 20 persen merupakan komoditi potensi yang terus dikembangkan. Komoditi ini merupakan komoditi unggulan dalam rangka diversifikasi makanan pokok di Kota Cimahi. Secara nyata penduduk di Kampung Cireundeu Kelurahan Leuwigajah mengkonsumsi ubi yang diolah sebagai makanan pokok pengganti beras.

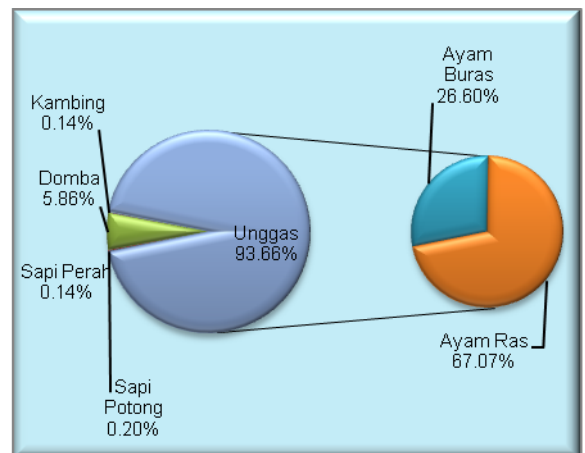
Pada sub sektor peternakan, unggas merupakan ternak yang paling banyak dibudidayakan, dengan populasi sebanyak lebih dari 150 ribu ekor unggas memberikan kontribusi sebesar 93,66 persen terhadap populasi ternak yang potensi di Cimahi tahun 2009. Persentase populasi ayam ras dan buras masing sebesar terdiri dari 67, 07 persen dan 26,60 persen. Pengembangan usaha ternak agak terkendala, mengingat ruang lahan yang semakin sempit, potensi wilayah yang masih memungkinkan adalah kecamatan Cimahi Utara.

Produksi Padi Palawija Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : BPS. ATAP Padi Palawija 2009

Populasi Ternak di Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

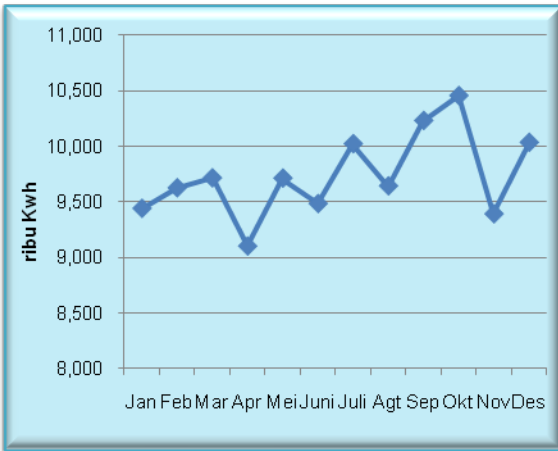
Ubi kayu sebagai bahan makanan pokok di Kampung Cireundeu - Leuwigajah. merupakan komoditi yang terus dibudidayakan dan dikembangkan dalam rangka diversifikasi makanan pokok.

10

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

*Distribusi air dan listrik meningkat, kinerja sektor energi naik..
disisi lain konsumen harus berhemat mengingat persediaannya yang terbatas*

Distribusi Listrik Kota Cimahi Tahun 2009



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Statistik Distribusi Air Bersih Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Air Tersalurkan (000 m ³)	9.837.11	10.630.71	11.046.15
Distribusi Air (%)			
Rumah Tangga	79.95	80.04	79.45
Niaga	2.88	2.89	2.75
Badan Sosial	0.86	0.81	0.30
Umum	2.97	2.93	2.99
Pemerintah	0.45	0.54	1.29
Lainnya	12.89	12.79	13.23

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Penggunaan air bersih seyogyanya harus dikelola dengan baik mengingat debit air yang terbatas. terutama pada musim kemarau.

Listrik dan air bersih merupakan sumber energi yang memegang peranan vital bagi setiap kegiatan kehidupan rumahtangga maupun kegiatan ekonomi. Kota Cimahi tidak memproduksi listrik namun hanya mendistribusikan listrik yang dipasok dari luar Cimahi. Pada Tahun 2009, listrik yang disalurkan mencapai 116,84 juta kwh. Distribusi listrik setiap bulannya relatif berfluktuasi dengan rata-rata per bulan mencapai 9,7 juta kwh per bulan.

Pangsa pasar terbesar adalah rumahtangga, rumahtangga sudah menggunakan listrik sebagai alat penerangan.

Air bersih yang tersalurkan pada tahun 2009 mencapai 11 ribu m³ atau naik sebesar 12,29 persen dari 9,8 m³ pada tahun 2007. Konsumsi air bersih dari Perusahaan Air Minum meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran rumahtangga akan air bersih semakin meningkat pula. Konsumsi terbesar pada periode 2007 – 2009 adalah kelompok rumahtangga yang mencapai kisaran 80 persen dari total volume air yang tersalurkan di Kota Cimahi. Stuktur pelanggan relatif tidak mengalami perubahan pada kurun waktu tersebut.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Pergerakan sektor industri memberikan gerakan yang dominan terhadap perekonomian Kota Cimahi



Sektor industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang terbesar pada perekonomian Kota Cimahi. Selama periode 2007 – 2009 andil industri terhadap pembentukan PDRB masih berada di atas 59 persen, meskipun terlihat kecenderungannya yang menurun terus. Laju pertumbuhan ekonomi sektor ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Cimahi. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan sektor industri melambat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 3,67 persen.

Andil perbankan terhadap sektor ini juga cukup besar, terlihat dari besarnya distribusi kredit yang diberikan. Persentase kredit di atas 73 persen dari total kredit investasi/modal kerja yang diberikan bank. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sekitar 36 persen dari jumlah penduduk yang bekerja.

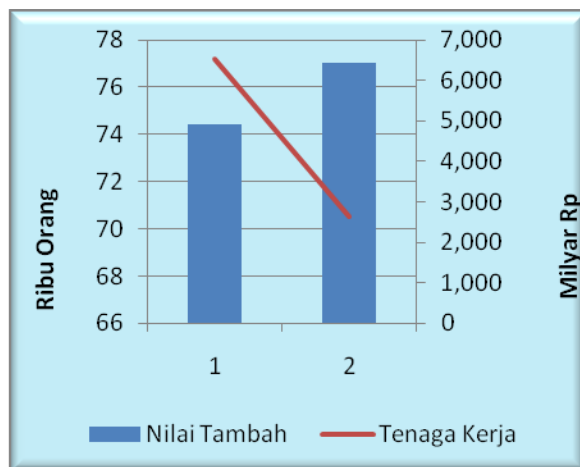
Pada tahun 2009 jumlah perusahaan industri besar sedang berkurang dari 148 menjadi 134 buah. Pengurangan jumlah ini bukan menunjukkan perusahaan menjadi tutup, namun dapat disebabkan oleh perubahan status industri besar sedang dengan penurunan jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri. Meskipun jumlah dan tenaga kerja menurun, namun terlihat adanya peningkatan produktivitas industri. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai tambah yang dihasilkan.

Profil Sektor Industri Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
PDRB Industri			
Kontribusi Thd PDRB (%)	60,54	59,78	59,49
Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,19	3,88	3,67
Posisi Kredit Investasi (milyar Rupiah)			
Nilai Investasi (milyar Rupiah)	977,8	1277,9	1240,4
Persentase Thd Total Investasi (%)	75,69	73,53	73,51
Penduduk bekerja di Industri			
Jumlah Penduduk (orang)	78,119	79,932	84,342
%Thd Total Penduduk >15 th	37,60	36,39	36,00

Sumber : BPS, PDRB Kota Cimahi 2009; Sakernas 2007-2008; BI, Statistik Ekonomi 2009

Tenaga Kerja dan Nilai Tambah Industri Besar Sedang Kota Cimahi 2007 - 2008

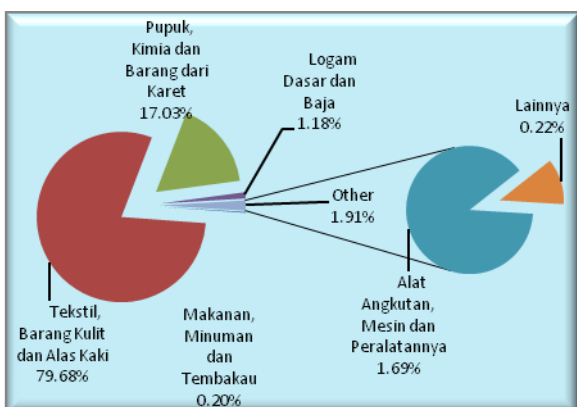


Sumber : BPS, Survei IBS 2007- 2008 (Diolah)

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri tekstil memberikan kontribusi sebesar 79,68 persen terhadap total nilai yang dihasilkan oleh seluruh Industri besar dan sedang di Kota Cimahi.

Peranan Nilai Tambah Sub Sektor Industri Besar Sedang Kota Cimahi 2008



Sumber : BPS, Survei IBS 2007- 2008 (diolah)

Industri Besar Sedang Kota Cimahi

Uraian	2007		2008	
	Jml Perush	Tenaga Kerja	Jml Perush	Tenaga Kerja
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Makanan, Minuman dan Tembakau	18	1.527	14	677
Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	80	68.373	73	65.083
Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya	1	60	1	55
Kertas dan Barang Cetakan	2	75	2	82
Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	23	2.045	21	2.042
Semen dan Barang Galian Bukan Logam	2	112	2	112
Logam Dasar dan Baja	7	3.766	7	1.251
Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	12	1.064	11	1.034
Barang Lainnya	3	154	3	165
Jumlah	148	77.176	134	70.501

Sumber : BPS, Survei IBS 2007- 2008 (Diolah)

Peranan nilai tambah sub sektor industri pengolahan besar dan sedang tahun 2008 didominasi oleh industri tekstil, barang kulit dan alas kaki yang mencapai 79,68 persen. Hal ini sesuai dengan jumlah perusahaannya yang mendominasi perusahaan IBS yang ada di Kota Cimahi. 17,05 persen nilai tambah industri disumbangkan oleh industri kimia dan barang dari karet. Industri makanan dan minuman hanya menyumbang kurang dari 1 persen. Industri makanan dan minuman keberadaannya terlihat cukup banyak, di Kota Cimahi namun pada umumnya perusahaan itu pada level usaha mikro dan kecil, dimana nilai tambah yang dihasilkan relatif kecil. Pada dasarnya industri usaha kecil dan menengah merupakan potensi yang harus ditumbuhkembangkan.

Sejalan dengan banyaknya perusahaan dan besarnya andil terhadap nilai tambah yang dihasilkan, industri tekstil mampu menyerap tenaga kerja hingga lebih dari 65 ribu tenaga kerja. Secara keseluruhan perusahaan industri besar dan sedang ini mampu menyerap lebih dari 70 ribu tenaga kerja.

Perusahaan Industri Besar dan Sedang adalah perusaahn industri dengan tenaga kerja lebih dari 20 orang.

KONSTRUKSI

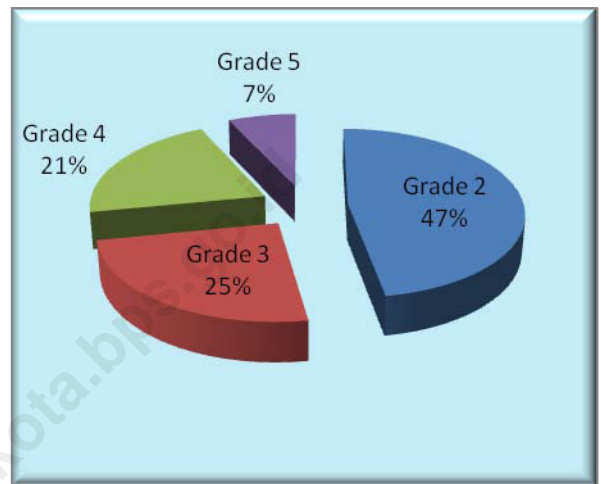
Sebagai kota yang masih berusia belia, Kota Cimahi terus membenahi dan mempercantik diri dengan pembangunan sarana infrastuktur. Pembangunan harus tertata apik, mengingat keterbatasan lahan yang dimiliki

12

Pembangunan sarana dan prasarana fisik Kota Cimahi menjadi bagian yang dapat terlihat secara nyata, guna meningkatkan jati diri menjadi Daerah Otonomi sejak tahun 2001. Pembangunan terus dilaksanakan dan ini berarti secara langsung menggerakkan sektor konstruksi di Kota Cimahi. Sampai pada tahun 2009 perusahaan konstruksi yang terdaftar sebanyak 57 perusahaan, dimana perusahaan dengan grade 2 adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 47 persen. Grade 3, grade 4 dan grade 5 masing-masing sebanyak 25 persen, 21 persen dan 7 persen. Pada tahun 2009 pembangunan sarana fisik antara lain pembangunan gedung Cimahi Cyber City sebagai pusat pengembangan dan kegiatan teknologi dan informasi.

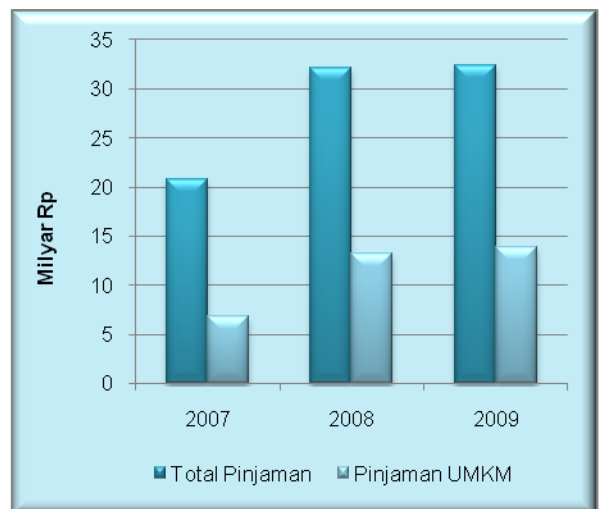
Stimulasi perbankan terhadap sektor konstruksi selama periode 2007 – 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Posisi pinjaman akhir tahun 2007 sebesar 20 milyar rupiah meningkat sekitar 30 persen menjadi lebih dari 30 milyar pada tahun 2009. Berdasar jumlah pinjaman yang disalurkan lebih dari 30 persen dimanfaatkan oleh usaha konstruksi mikro kecil dan menengah (UMKM). Sepanjang tahun 2007 - 2009, persentase pinjaman oleh UMKM mengalami trend yang meningkat, dan ini merupakan sinyal yang baik dalam menumbuhkembang potensi UMKM.

Perusahaan Konstruksi Kota Cimahi



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Konstruksi 2009

Posisi Pinjaman Bank Akhir Tahun Sektor Konstruksi Di Kota Cimahi

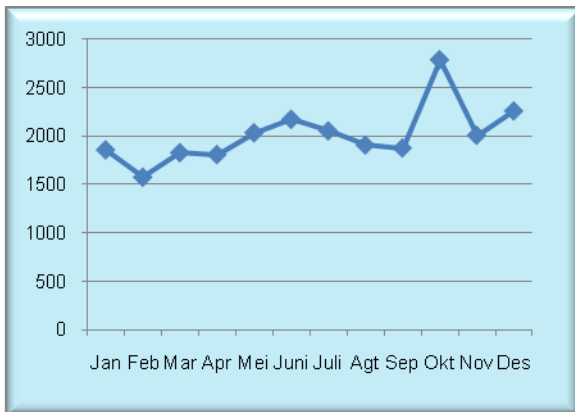


Sumber : BI, Statistik Ekonomi-Keluangan Daerah 2009

HOTEL DAN PARIWISATA

Perhotelan belum memberikan perkembangan yang signifikan, atasi dengan pengembangan wisata budaya dan pengembangan usaha kuliner yang unik.

Jumlah Tamu Hotel Tahun 2009



Sumber : BPS. Survei Hotel 2009 (diolah)

Statistik Hotel Tahun 2009

Uraian	2009
[1]	[3]
Akomodasi	
Jumlah Hotel (Unit)	3
Jumlah Kamar (Unit)	53
Jumlah Tempat Tidur (Buah)	123
Jumlah Tamu Menginap (Orang)	24.142
WNI (%)	100
WNA (%)	0

Sumber : BPS. Survei Hotel 2009 (diolah)

Dengan keunikannya dalam hal konsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok, serta kondisi wilayah yang relatif menarik, Kampung Cireundeu menjadi potensi pengembangan wisata budaya

Kota Cimahi belum memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan tempat wisata alam yang representatif. Sub sektor hotel hanya disumbang oleh 3 unit hotel melati dan sebuah *guesthouse*. Selama tahun 2009 jumlah tamu sebanyak 24.142 orang, dengan jumlah rata-rata perbulan mencapai 2.000 orang. Jumlah kamar sebanyak 53 unit dengan tempat tidur sebanyak 123 buah. Pertumbuhan jumlah tamu relatif belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain belum adanya obyek wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. fasilitas hotel pun relatif masih terbatas. Untuk itu harus dicari inovasi dan kreatifitas lokal yang dapat dikembangkan menjadi wisata budaya. Tamu hotel belum ada yang berasal dari mancanegara, seluruh tamu 100 persen WNI.

Subsektor restoran menunjukkan perkembangan yang relatif lebih baik. jumlah rumah makan mengalami peningkatan. sejalan dengan pengembangan sektor perdagangan dan jasa-jasa. Pola konsumsi masyarakat Kota Cimahi menunjukkan bahwa adanya trend yang meningkat untuk konsumsi makanan jadi. Hal ini salah satu indikasi bahwa usaha kuliner menjadi prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan. Pengeluaran untuk makanan jadi pada tahun 2008 mencapai 14,45 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2007.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Perbaikan jalan terus dilaksanakan sehingga jalan dengan kondisi rusak menurun sebesar 4.73 persen

14

Panjang jalan di Kota Cimahi pada akhir tahun 2009 adalah 141.136 meter. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. karena terjadi perubahan status pada beberapa jalan kota menjadi jalan lingkungan. Perubahan status jalan tersebut telah ditetapkan oleh Peraturan Daerah pada tahun 2009. Jika dirinci menurut pengelolanya maka sebesar 3,26 persen di antaranya adalah jalan nasional, 7,06 persen merupakan jalan propinsi, dan sisanya jalan kota. Kondisi jalan kota 70,19 persen (83.492 m) dalam kondisi baik, 16,71 persen (21.299 m) kondisi sedang, dan 11,11 persen (14.165 m) rusak. Pada periode 2007 – 2009 perbaikan jalan terus dilaksanakan sehingga jalan dengan kondisi rusak menurun sebesar 4,73 persen.

Transportasi Kota Cimahi juga didukung dengan keberadaan stasiun kereta api, dimana selama tiga tahun terakhir ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Rata-rata karcis terjual meningkat 88,24 persen dari 1.029 lembar menjadi 1.937 lembar per hari.

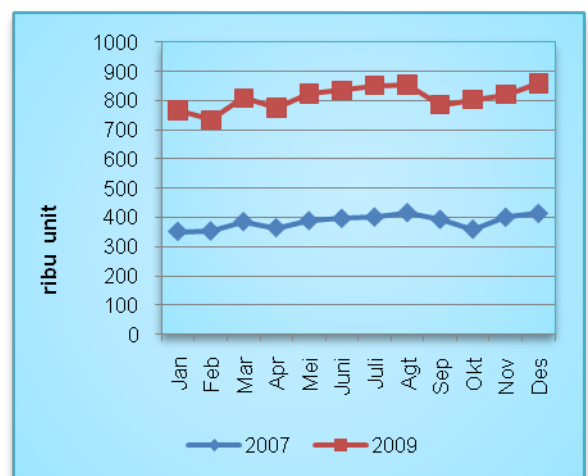
Kota Cimahi memiliki 2 gerbang tol yang berada Kelurahan Baros. Pada periode 2007 – 2009 jumlah kendaraan yang keluar gerbang tol Baros meningkat 10,19 persen dari 4.425 ribu unit (2007) menjadi 5.096 unit (2009). Rata-rata kendaraan yang keluar pada tahun 2009 mencapai 13.962 unit/hari.

Statistik Transportasi Tahun 2007 - 2009

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Jalan Raya			
Panjang Jalan (km)	140.676	141.136	132.636
Panjang Jalan (%)			
Nasional	4.94	3.06	3.26
Propinsi	6.36	6.63	7.06
Kota	88.70	90.31	89.69
Kondisi Jalan Kota (%)			
Baik	57.91	57.09	70.19
Sedang	20.53	20.10	17.90
Rusak	21.56	22.81	11.91
Kereta Api			
Karcis terjual/hari (lbr)	1.029	1.416	1.937
Jarak/penumpang (km)	57.77	64.88	62.72

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Statistik Kendaraan keluar Tol Baros



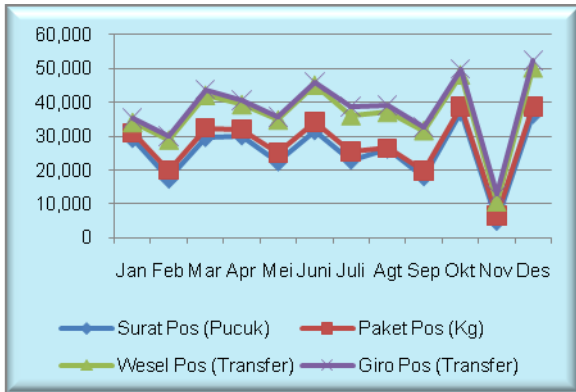
Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2010

14

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Kemudahan berkomunikasi di dunia maya membuat akses terhadap internet semakin meningkat dan semakin menjamurnya keberadaan warung internet (warnet).

Statistik Jasa Pos Tahun 2009



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka (Diolah)

Indikator Pos Kota Cimahi

Uraian	2009
[1]	[2]
Jumlah Rata-rata Per hari	
Surat Pos (Pucuk)	245
Paket Pos (Pucuk)	67
Wesel Pos (Transfer)	295
Giro Pos (Transfer)	52
Tujuan Ke Luar Negeri (%)	
Surat Pos	29.23
Paket Pos	0.52
Wesel Pos	32.37

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka (Diolah)

Indikator Telekomunikasi Kota Cimahi

Uraian	2008
[1]	[2]
Jumlah Rumah tangga (%)	
Pengguna Telepon Rumah	24.52
Pengguna Hand Phone	72.94

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka (Diolah)

Jasa layanan pos beberapa tahun terakhir terus melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan jenis jasa sebagai sarana komunikasi. Tahun 2009 jumlah jasa per bulannya berfluktuasi, namun uniknya masing – masing jenis jasa memiliki trend yang relatif sama. Jenis pelayanan yang paling banyak diminati adalah wesel pos dan surat dengan jumlah per hari rata-rata mencapai 295 transfer wesel dan 245 pucuk surat.

Meskipun harus bersaing dengan alat telekomunikasi seluler yang semakin marak, jasa pos ini masih banyak dimanfaatkan, bahkan untuk tujuan ke luar negeri. Wesel dan surat sekitar 30 persen bertujuan ke luar negeri, selebihnya tujuan ke dalam negeri yang dapat mencapai daerah pelosok.

Perkembangan alat komunikasi jaringan/ seluler menunjukkan perkembangan yang signifikan beberapa tahun terakhir. Tahun 2008 jumlah rumah tangga di Kota Cimahi yang menggunakan *handphone* (telepon seluler) mencapai 72,94 persen, dengan jumlah nomor yang dimiliki rata-rata mencapai 1,7 nomor per rumah tangga. Kebutuhan untuk menambah wawasan dan berkomunikasi di dunia maya menyebabkan rumah tangga mengakses internet meningkat. Fenomena ini menyebabkan tumbuhkembangnya kegiatan ekonomi warung internet (warnet) di Kota Cimahi.

PERBANKAN DAN INVESTASI

Kota Cimahi telah mendapat penghargaan *Investment Award Terbaik Nasional ke-II tahun 2009* dalam hal Pelayanan Penanaman Modal.

15

Jumlah bank yang terdapat di Kota Cimahi dari tahun 2007 sampai 2009 mengalami perkembangan kenaikan yang cukup nyata. Pada Tahun 2009 jumlah bank umum sebanyak 25 unit, BPR 11 unit dan lembaga keuangan lainnya sebanyak 84 unit.

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kota Cimahi pada Tahun 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 75.56 persen dibandingkan tahun 2007 dari 1.434.87 milyar rupiah menjadi 2.512.62 milyar rupiah. Simpanan berupa tabungan memberikan andil terbesar terhadap total simpanan yaitu di atas 50 persen. Tahun 2009 mencapai 53,24 persen, diikuti simpanan berjangka dan giro masing-masing sebesar 31,68 persen dan 15,08 persen.

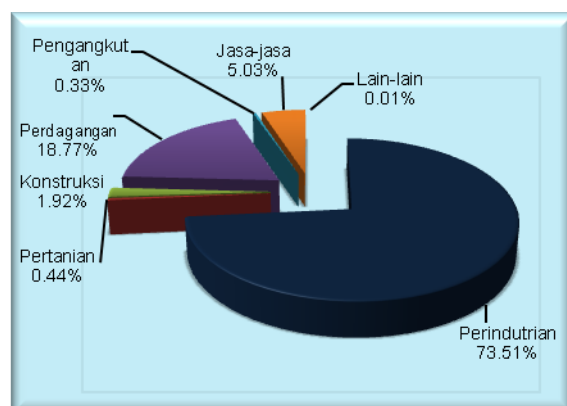
Posisi kredit tahun 2009 mencapai 2.865.08 milyar rupiah, dimana penggunaan untuk modal kerja dan konsumsi didistribusikan sebesar 50, 21 persen dan 41,51 persen. Dana untuk investasi hanya sebesar 8, 28 persen. Modal kerja dan investasi seyogyanya dapat menstimulir kegiatan ekonomi Kota. Kredit tersebut hampir 74 persen digunakan oleh sektor industri. Hal ini sejalan dengan struktur ekonomi Kota. dimana industri memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kota Cimahi. Perdagangan dan jasa-jasa menyerap investasi/modal kerja sebesar 18,77 persen dan 5,03 persen.

Statistik Perbankan Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
Kredit Bank			
Posisi Kredit Akhir Tahun (milyar Rp)	1959.12	2807.63	2865.08
Jumlah Menurut Bentuk Simpanan (%)			
Giro	16.78	14.67	15.08
Simpanan Berjangka	32.38	33.46	31.68
Tabungan	50.84	51.87	53.24
Posisi Simpanan Akhir Tahun (Milyar Rp)	1434.87	1891.27	2512.62
Jumlah Menurut Penggunaan (%)			
Modal Kerja	52.80	50.72	50.21
Investasi	12.32	9.11	8.28
Konsumsi	34.88	40.17	41.51

Sumber :BPS. Profil Pemerintahan Kota Cimahi 2007 - 2009 (Diolah). Kota Cimahi Dalam Angka 2010

Posisi Kredit Investasi/Modal Kerja Bank Umum dan BPR Menurut Sektor Ekonomi di Kota Cimahi Tahun 2009



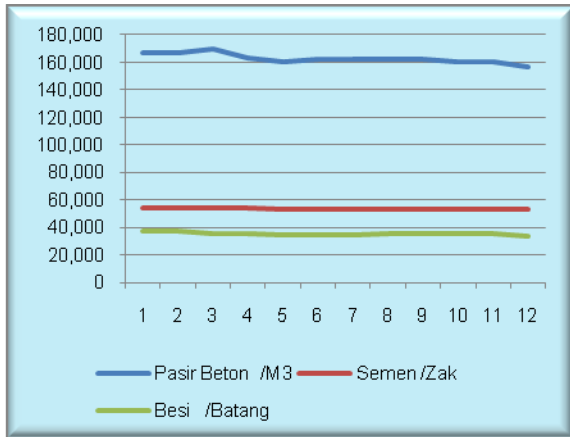
Sumber :Kota Cimahi Dalam Angka (Diolah)

16

HARGA-HARGA

Indeks Kemahalan Konstruksi Kota Cimahi Tahun 2009 sebesar 200,56 sebagai salah satu penimbang Dana Alokasi Umum

Statistik Harga Bahan Konstruksi Kota Cimahi Tahun 2009 (Rp)



Sumber : BPS. Survei Harga Konstruksi 2009 (Diolah)

Laju inflasi merupakan suatu cerminan interaksi antara **supply** dan **demand** yang dapat menggambarkan kinerja moneter pada suatu daerah.

Statistik Harga Beberapa Komoditi Pangan Kota Cimahi

Uraian	Des 2008	Des 2009
[1]	[2]	[3]
Harga Komoditi (Rp/kg)		
Beras IR 64	5.900	6.300
Daging Ayam Ras	18.000	23.000
Daging Sapi	56.000	56.000
Telur Ayam	13.500	13.000
Minyak Goreng (Bimoli)	14.000	12.000
Gula Pasir	6.500	11.500

Sumber : BPS. Survei Harga Perdagangan 2009 (Diolah)

Sebagai salah satu bahan dasar penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), perkembangan harga bahan konstruksi Kota Cimahi pada tahun 2009 tidak menunjukkan fluktuasi yang besar. Harga beberapa bahan konstruksi seperti pasir beton, semen dan besi relatif stabil, meskipun ada perubahan pada bulan-bulan tertentu namun tidak menunjukkan kenaikan/penurunan yang signifikan. Perkembangan harga konstruksi selama tahun 2007 – 2009 dapat dipantau dari indikator Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK Kota Cimahi mencapai 200,59 naik 34 persen dari tahun 2007 yang mencapai 149,73. IKK dijadikan salah satu komponen dasar pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU).

Harga-harga komoditi pangan dan sandang juga tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Meskipun tidak melakukan penghitungan inflasi, Kota Cimahi melakukan survei harga komoditi tersebut untuk mengetahui perkembangan harga. Dengan berasumsi bahwa kondisi Kota Cimahi tidak terlalu berbeda dengan Kota Bandung, maka tahun 2009 tingkat inflasi berada pada level terendah selama periode 2007 – 2009 yaitu hanya mencapai 2,11 persen. Tahun 2008 inflasi Kota Bandung sempat memasuki 2 digit yaitu mencapai 10 persen, namun kondisi harga tahun 2009 relatif terjaga.

PENGELUARAN PENDUDUK

Persentase pengeluaran non makanan yang lebih besar memberikan indikasi bahwa masyarakat Kota Cimahi memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif baik

17

Tingkat hidup masyarakat Kota Cimahi semakin meningkat. Hal ini terlihat dari nilai pengeluaran rata-rata per kapita sebulan yang mencapai Rp 631.112 pada tahun 2008 atau naik sebesar 31,88 persen dari tahun 2007 yang mencapai Rp 478.539. Meski nilai tersebut masih terpengaruh oleh inflasi pada tahun 2008 sekitar 10 persen. Persentase pengeluaran untuk makanan sebesar 46.54 persen dan bukan makanan 53.46 persen. Persentase pengeluaran non makanan yang lebih besar memberikan indikasi bahwa masyarakat Kota Cimahi memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif baik, dimana kebutuhan fisik (makanan) sudah jauh terpenuhi oleh pendapatan yang diperolehnya.

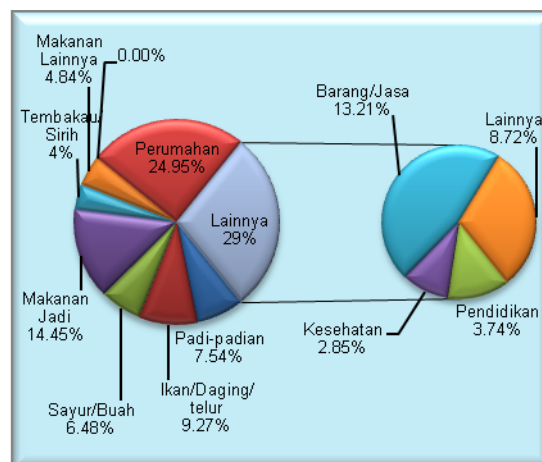
Pola konsumsi Kota Cimahi menunjukkan bahwa konsumsi perumahan adalah yang terbesar yaitu mencapai 24,95 persen, dalam hal ini termasuk perkiraan rumah sendiri. Satu hal yang menarik persentase pengeluaran untuk tembakau/sirih (rokok) sebesar 4 persen, angka yang relatif sama dengan pengeluaran untuk pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa biaya pengeluaran maupun pola konsumsi terhadap rokok cukup besar. Pola konsumsi makanan jadi Kota Cimahi yang mencapai 14,45 persen, menjadikan peluang bisnis untuk menumbuhkembangkan tempat wisata kuliner.

Pengeluaran Per Kapita Kota Cimahi

Uraian	2007	2008
[1]	[2]	[3]
Rata-rata per Kapita per bulan (Rp)		
Makanan	206.238	293.688
Non Makanan	272.301	337.424
Jumlah Pengeluaran	478.539	631.112
Persentase Pertumbuhan (%)		
Makanan	24.40	
Non Makanan	23.92	
Jumlah Pengeluaran	31.88	
Persentase Pengeluaran (%)		
Makanan	43.10	46.54
Non Makanan	56.90	53.46
Jumlah Pengeluaran	100.00	100.00

Sumber : BPS. Susenas 2007 – 2008

Persentase Pengeluaran Menurut Jenis Komoditi Di Kota Cimahi Tahun 2008



Sumber : BPS. Susenas 2008

17

PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran per kapita per bulan dibawah Rp 150.000 hanya tersisa kurang dari 1 persen.

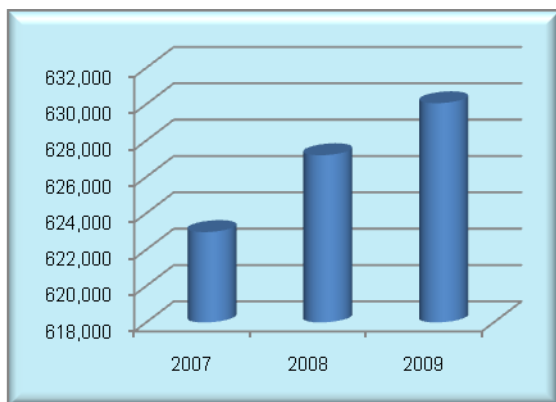
Jumlah Rumahtangga Menurut Golongan Pengeluaran Di Kota Cimahi (%)

Uraian	2007	2008
[1]	[2]	[3]
Golongan Pengeluaran per Kapita/bln (Rp)		
< 100.000	0.33	0
100.000 - 149.999	2.34	0.79
150.000 - 199.999	7.12	4.05
200.000 - 299.999	22.87	8.19
300.000 - 499.999	35.78	36.79
500.000 - 749.999	17.66	28.89
750.000 - 999.999	7.45	12.14
1.000.000 +	6.46	9.15

Sumber : BPS. Susenas 2007 - 2008

Berbagai program terus dilaksanakan. sebagai upaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat Kota Cimahi

Statistik Pengeluaran Konsumsi per Kapita yang Disesuaikan Kota Cimahi (Rp)



Sumber : BPS. Angka IPM 2009 (Angka Sementara)

Struktur pengeluaran rumahtangga Kota Cimahi secara umum mengelompok pada golongan menengah. Berdasarkan golongan pengeluaran per kapita per bulan, masyarakat Kota Cimahi hampir 36,79 persen berada pada kelompok pengeluaran Rp 300.000 – Rp 499.999. Pengeluaran Rp 500.000 ke atas mencapai 50,18 persen dan di bawah Rp 300.000 sebesar 13,03 persen.

Selama periode 2007 – 2008 terjadi perbaikan struktur pengeluaran per kapita per bulan. dimana setiap golongan pengeluaran Rp 300.000 ke atas mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan/daya beli per kapita Kota Cimahi mengalami peningkatan, bahkan pengeluaran dibawah Rp 150.000 hanya tersisa kurang dari 1 persen.

Data pengeluaran sering digunakan sebagai proxy data pendapatan. Walaupun hal ini tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, paling tidak indikator yang diperoleh dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melihat arah perkembangan yang terjadi. Besaran pengeluaran konsumsi per kapita yang disesuaikan di Kota Cimahi tahun 2009 mencapai Rp 630.060 atau naik sebesar Rp 7.090 dari Rp 622.970 pada tahun 2007. Peningkatan indikator ini sering dinilai sebagai peningkatan daya beli.

PERDAGANGAN

Pengelolaan pasar tradisional yang baik dan terbina menjadi kekuatan dalam berdaya saing dengan maraknya pasar modern

18

Sektor perdagangan memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Kota Cimahi, yaitu sebesar 19 persen. Perkembangan sarana perdagangan terlihat cukup signifikan pada periode tiga tahun terakhir. Keberadaan Cimahi Mall dan beberapa supermarket menjadi determinasi kinerja sektor ini. Jumlah pasar tradisional permanen yang sebanyak 3 unit, diharapkan mampu menjadi basis perdagangan tradisional. dengan penataan dan pengelolaan yang rapi.

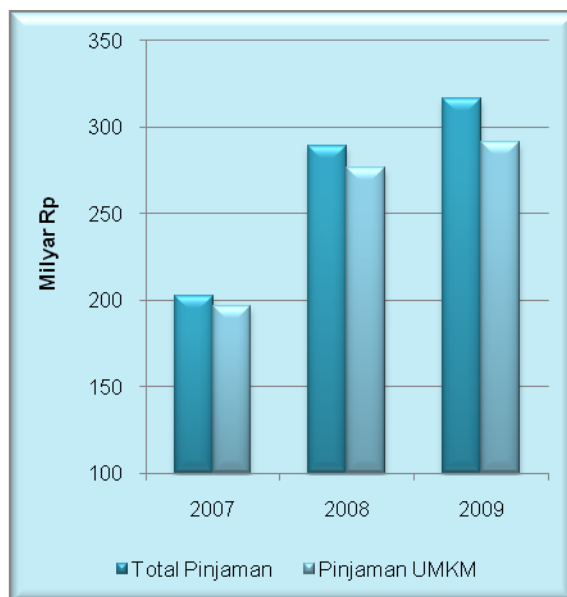
Stimulir perbankan terhadap perdagangan terlihat nyata dengan memberikan fasilitas kredit investasi dan konsumsi. Pada periode 2007 – 2009 posisi investasi yang ditanamkan pada subsektor perdagangan cukup signifikan. Pada Tahun 2009 posisi pinjaman mencapai lebih dari 300 milyar rupiah dan lebih dari 90 persen total pinjaman dimanfaatkan untuk usaha perdagangan mikro, kecil dan menengah. Dengan kucuran kredit terhadap UMKM ini, diharapkan dapat menggerakkan dan menumbuhkembangkan usaha yang bersifat kerakyatan. Usaha UMKM merupakan potensi yang besar dalam menyokong perekonomian Kota Cimahi. Pertumbuhan kredit tahun 2009 sebesar 9 persen lebih lambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Sarana Perdagangan Di Kota Cimahi (unit)

Uraian	2009
[1]	[2]
Pasar Permanen	3
Pasar Tidak Permanen	6
Mall	1
Supermarket	151
Toko/Kios	6430

Sumber : BPS. Profil Pemerintahan Kota Cimahi 2009

Posisi Akhir Tahun Kredit Perbankan

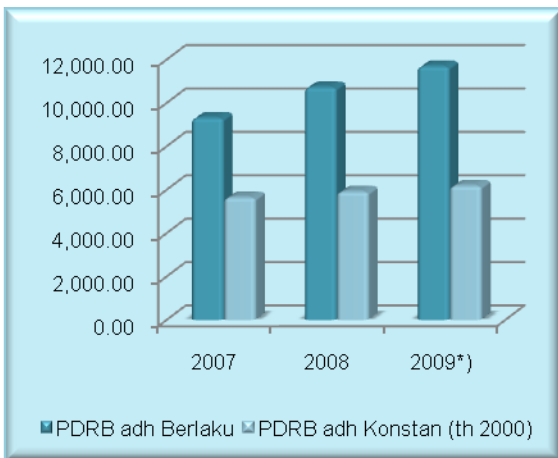


Sumber : BI. Statistik Ekonomi-Keluangan Daerah 2009

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi ekonomi (LPE) Kota Cimahi melambat menjadi 4,61 persen pada tahun 2009*

PDRB Kota Cimahi Tahun 2007 – 2009 (milyar Rp)



Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2009

*) Angka Sementara

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009*)
[1]	[2]	[3]	[4]
I. Primer	1.02	4.17	4.29
1. Pertanian	1.02	4.17	4.29
2. Pertambangan	-	-	-
II. Sekunder	4.36	3.85	3.93
3. Industri	4.19	3.88	3.67
4. Listrik Gas dan Air	5.48	1.86	5.38
5. Bangunan	5.46	4.75	5.67
III. Tersier	6.78	7.09	6.25
6. Perdagangan	7.06	7.49	6.82
7. Pengangkutan	4.13	5.18	4.77
8. Lembaga Keuangan	9.84	10.21	7.22
9. Jasa-jasa	5.6	5.23	4.4
PDRB	5.03	4.77	4.61

Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2009

*) Angka Sementara

Di sepanjang tahun 2009 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau total Nilai Tambah Bruto yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku di Cimahi mencapai Rp. 11.680.51 milyar atau mengalami peningkatan 9,00 persen dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 10.716.29 milyar. Dilain pihak PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2009 mengalami peningkatan 4,61 persen yaitu dari Rp. 5.908.07 milyar di tahun 2008 naik menjadi Rp. 6.180.40 milyar pada tahun 2009.

Pertumbuhan ekonomi secara riil ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi (LPE) atas dasar harga konstan tahun 2000, yaitu sebesar 4,61 persen pada tahun 2009. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009 kinerja perekonomian Kota Cimahi mengalami perlambatan sebesar 0,16 point dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 4,77 persen. Krisis keuangan global menjadi salah satu penyebab perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut, meskipun dampaknya relatif bervariasi pada setiap sektor ekonomi. Kelompok sektor primer mengalami pertumbuhan sebesar 4,29 persen, sekunder sebesar 3,93 persen dan tersier 6,25 persen. Sektor industri, perdagangan dan jasa-jasa melambat menjadi 3,67 persen, 6,82 persen dan 4,4 persen dibandingkan pertumbuhannya pada tahun 2008.

PENDAPATAN REGIONAL

PDRB perkapita masyarakat di Kota Cimahi secara riil mencapai 11.05 ribu rupiah per tahun atau naik sebesar 1.84 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 10.86 ribu rupiah per tahun

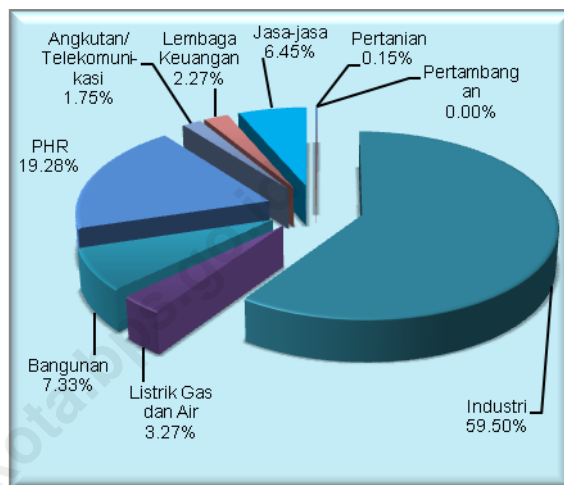
19

Struktur perekonomian daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan tiap-tiap sektor dalam penciptaan nilai tambah. Dalam hal ini sektor industri menjadi *leading* dalam pembentukan PDRB Kota Cimahi dengan kontribusinya sebesar 59,50 persen. Dengan kontribusi yang besar tersebut, pergerakan perekonomian Kota Cimahi sangat ditentukan oleh sektor ini. Sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) secara signifikan bergerak mendukung perekonomian dengan andilnya sebesar 19,28 persen. Selain itu dengan kontribusi sebesar 6,45 persen, sektor jasa menjadi potensi ekonomi yang dikembangkan lebih optimal.

Struktur ekonomi Cimahi pada periode 2007 - 2009 tampak mengalami pergeseran. meskipun relatif sangat kecil. Pada tahun 2009 kontribusi sektor sekunder yang didominasi oleh sektor industri mengalami sedikit penurunan dari 71,28 persen menjadi 70,09 persen. Namun secara keseluruhan sektor ini masih mendominasi perekonomian Kota.

Untuk memantau trend perkembangan secara riil digunakan pendapatan perkapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan. PDRB perkapita masyarakat di Kota Cimahi telah mencapai 11,05 juta rupiah atau naik sebesar 1,84 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,86 juta rupiah.

Struktur ekonomi Kota Cimahi Tahun 2009*) (%)



Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2009

*) Angka Sementara

Struktur Ekonomi dan PDRB Per Kapita Kota Cimahi

Uraian	2007	2008	2009*)
[1]	[2]	[3]	[4]
Struktur Ekonomi Menurut Kelompok Sektor (%)			
Primer	0.15	0.15	0.15
Sekunder	71.28	70.25	70.09
Tersier	28.57	29.6	29.76
PDRB Per Kapita Per Tahun (Juta Rp)			
adh Berlaku	17.56	19.69	20.89
adh Konstan (Thn 2000)	10.64	10.86	11.05
Pertumbuhan PDRB Per Kapita (%)			
adh Berlaku	7.85	12.14	6.11
adh Konstan (Thn 2000)	2.29	2.02	1.84

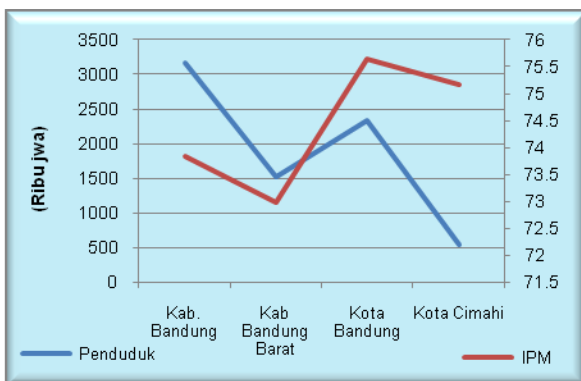
Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2009

Profil Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Uraian	Kota Cimahi	Jawa Barat
[1]	[2]	[3]
Profil Kependudukan 2010		
Jumlah Penduduk (jiwa)	541.139	43.021.826
Sex Ratio (L/100 Pr)	102	103
Laju Pertumbuhan Penduduk 2000-2010 (%)	2,06	1,86
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	13.444	1.159
Profil Ketenagakerjaan 2009		
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	59,42	62,89
TPAK Laki-laki (%)	81,33	83,15
TPAK Perempuan (%)	37,61	42,43
Tingkat Pengangguran (%)	15,17	10,96

Sumber : BPS. Sakernas 2009.
Sensus Penduduk 2010 Angka Sementara

Penduduk dan IPM Kota Cimahi dan Sekitarnya Tahun 2010



Sumber : BPS. Sensus Penduduk 2010(Angka Sementara)

Jumlah penduduk Kota Cimahi memberikan kontribusi sebesar 1.26 persen terhadap jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat. Dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun sebesar 2,06 persen. Kota Cimahi memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat yaitu mencapai 13.444 jiwa per km². Hal ini berimplikasi juga pada masalah ketenagakerjaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 59, 42 persen dan tingkat pengangguran sebesar 15,17 persen. Hal tersebut mengindikasikan tingkat pengangguran di Kota Cimahi lebih tinggi dibandingkan Propinsi Jawa Barat yang hanya mencapai 10,96 persen.

Kota Cimahi berada pada posisi yang paling bawah dalam hal jumlah penduduk di di wilayah Bandung dan sekitarnya, dengan jumlah penduduk sebanyak 541.139 jiwa. Kota Bandung berada pada posisi teratas dengan jumlah penduduk sebanyak 3.144.499 jiwa. Dengan sumber daya sebesar itu, Kota Bandung juga memiliki IPM tertinggi yaitu mencapai 75,64. Sementara Kota Cimahi berada pada posisi kedua dengan capaian sebesar 75,17 lebih tinggi dari dua kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Bandung dan Bandung Barat yang baru mencapai 73,84 dan 72,99.

PERBANDINGAN REGIONAL

Kontribusi PDRB Kota Cimahi terhadap pembentukan PDRB Jawa Barat relatif kecil yaitu hanya sebesar 1,86 persen

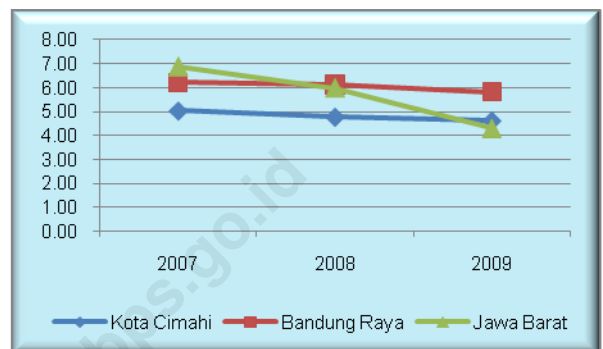
20

Sebagai pendukung perekonomian Propinsi Jawa Barat, laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Cimahi masih berada dibawah level LPE Jawa Barat dan Bandung Raya pada periode 2007 – 2008. Namun pada tahun 2009 LPE Kota Cimahi sebesar 4,61 persen selisih 0,32 point di atas LPE Jawa Barat yang mencapai 4,29 persen.

Kontribusi PDRB Kota Cimahi terhadap pembentukan PDRB Jawa Barat relatif kecil yaitu hanya sebesar 1,86 persen. Namun PDRB per kapita Kota Cimahi relatif tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat yaitu mencapai 20,89 juta rupiah per tahun.

Meskipun tidak dapat dianalogkan sebagai pendapatan per kapita, kondisi ini mengindikasikan bahwa secara tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Cimahi berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Barat. Tingkat capaian beberapa indikator sosial ekonomi antara lain indeks pembangunan manusia dan angka kemiskinan. IPM Kota Cimahi sudah mencapai 75,71, sedangkan Jawa Barat baru mencapai 71,64. Tingkat capaian ketiga komponen penghitungan IPM juga berada di atas capaian Provinsi Jawa Barat. Dalam hal pengentasan kemiskinan, angka kemiskinan Kota Cimahi sebesar 7,10 lebih rendah 4,48 point dari angka kemiskinan Jawa Barat yang mencapai 11,58.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)



Sumber: BPS. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 (Diolah)

Indikator Perekonomian dan Pembangunan Manusia Tahun 2009

Uraian	Kota Cimahi	Jawa Barat
[1]	[2]	[3]
Perekonomian		
PDRB Tanpa Migas adh berlaku (Milyar Rp)	11.680.51	627.534.9
PDRB Per Kapita/th adh berlaku (Juta Rp)	20.89	14.91
Pembangunan Manusia		
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,11	68,00
Angka Melek Huruf (persen)	99,64	95,98
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,42	7,72
Pengeluaran /Kap. Disesuaikan (Rp)	630.060	628.710
IPM	75,17	71,64
Reduksi Shortfall	1,50	1,80
Penduduk Miskin (ribu)	46.44	4.852,52
Angka Kemiskinan	7,10	11,58
Garis Kemiskinan (Rp/kap/bln)	262.440	220.608

Sumber: BPS. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 (Diolah); Angka IPM dan Kemiskinan 2009 (Angka Sementara)

TABEL LAMPIRAN

<http://cimahikota.bps.go.id>

**Tabel 8 ,1 Indeks Pembangunan Manusia menurut kabupaten/kota
di Jawa Barat, 2008 – 2009**

No	Kabupaten/ Kota	Angka Harapan Hidup		Angka Melek Hurup		Rata-rata Lama Sekolah		Pengeluaran Perkapita di Sesuaikan		IPM	
		2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Bogor	68,03	68,44	93,59	94,29	7,20	7,54	627,74	628,34	70,66	71,35
2	Sukabumi	66,43	66,74	96,59	97,33	6,39	6,54	625,50	626,15	69,66	70,17
3	Cianjur	65,29	65,64	97,21	97,45	6,42	6,63	612,10	613,26	68,17	68,66
4	Bandung	68,86	68,94	98,59	98,72	8,20	8,37	633,46	636,30	73,41	73,84
5	Garut	64,80	65,20	98,89	98,93	7,10	7,29	634,95	636,01	70,52	70,98
6	Tasikmalaya	67,53	67,75	98,81	98,88	6,80	6,98	629,09	630,56	71,35	71,73
7	Ciamis	66,94	67,11	96,68	97,01	6,90	7,09	628,34	629,43	70,57	70,96
8	Kuningan	67,23	67,35	93,86	94,28	6,80	6,87	629,46	630,62	70,12	70,42
9	Cirebon	65,05	65,17	90,66	91,55	6,42	6,67	626,82	629,67	67,70	68,37
10	Majalengka	65,82	66,09	94,81	95,03	6,70	6,83	628,61	631,79	69,40	69,94
11	Sumedang	67,21	67,31	97,51	97,58	7,65	7,91	631,29	633,75	71,68	72,14
12	Indramayu	66,01	66,41	85,58	85,60	5,50	5,64	631,40	635,04	66,78	67,39
13	Subang	69,09	69,24	92,38	92,40	6,60	6,91	626,32	627,82	70,43	70,86
14	Purwakarta	66,48	66,77	95,59	95,65	7,00	7,24	630,57	632,20	70,31	70,79
15	Karawang	66,10	66,40	93,06	93,09	6,68	6,83	627,42	629,05	69,06	69,47
16	Bekasi	68,74	69,07	93,67	93,69	8,10	8,21	632,42	633,74	72,10	72,47
17	Kab Bandung Barat	68,58	68,61	98,00	98,04	8,00	8,04	629,21	632,85	72,65	72,99
18	Kota Bogor	68,68	68,77	98,70	98,75	9,60	9,77	643,65	645,22	75,16	75,47
19	Kota Sukabumi	68,92	69,18	99,64	99,66	9,00	9,21	632,17	633,32	74,17	74,57
20	Kota Bandung	69,61	69,66	99,64	99,67	10,10	10,22	631,84	634,04	75,35	75,64
21	Kota Cirebon	68,45	68,47	97,00	97,02	9,20	9,46	642,34	645,13	74,26	74,68
22	Kota Bekasi	69,52	69,58	98,46	98,49	10,19	10,52	639,93	641,20	75,73	76,10
23	Kota Depok	72,85	72,97	98,90	98,93	10,50	10,77	645,91	647,69	78,36	78,77
24	Kota Cimahi	69,04	69,11	99,63	99,64	10,26	10,42	627,20	630,06	74,79	75,17
25	Kota Tasikmalaya	69,13	69,49	99,42	99,45	8,40	8,59	626,35	629,71	73,35	73,96
26	Kota Banjar	66,03	66,15	96,65	97,16	7,80	7,97	626,97	627,79	70,61	70,98
PROVINSI JAWA BARAT		67,80	68,00	95,53	95,98	7,50	7,72	626,81	628,71	71,12	71,64

Sumber : BPS Propinsi Jawa Barat, 2010

Tabel 8.2 Tingkat Kemiskinan menurut kabupaten/kota di Jawa Barat 2008 - 2009

No.	Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kal/Bln)		Persentase Pddk Miskin		Penduduk Miskin (000)	
		2008	2009	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bogor	173 281,34	197 319,44	12,11	10,81	491,41	446,04
2	Sukabumi	157 804,05	174 793,08	13,26	11,78	296,41	265,48
3	Cianjur	162 645,05	192 175,54	15,38	14,14	334,32	311,11
4	Bandung	189 998,14	203 702,38	9,42	8,29	267,05	238,83
5	Garut	154 245,05	167 190,33	17,87	15,70	410,56	365,39
6	Tasikmalaya	137 270,50	172 491,33	14,70	13,50	250,17	233,24
7	Ciamis	163 494,54	193 652,27	12,32	11,23	190,53	174,53
8	Kuningan	160 274,05	183 794,84	16,75	15,91	182,05	174,79
9	Cirebon	199 046,41	211 501,42	20,25	18,22	429,65	390,54
10	Majalengka	210 525,82	241 830,25	18,79	17,12	225,72	207,15
11	Sumedang	186 166,20	216 052,56	15,18	13,69	159,69	145,34
12	Indramayu	212 616,16	242 931,33	19,75	17,99	346,96	319,53
13	Subang	184 074,61	219 956,04	15,15	14,13	215,02	201,78
14	Purwakarta	173 986,17	211 820,07	11,61	10,48	92,48	84,72
15	Karawang	187 037,15	239 832,00	14,00	12,90	283,43	264,83
16	Bekasi	191 737,05	244 603,06	5,89	5,97	130,37	136,67
17	Kab Bandung Barat	167 326,22	202 705,25	17,61	16,03	251,69	232,69
18	Kota Bogor	223 217,90	256 414,20	9,72	8,82	97,71	91,71
19	Kota Sukabumi	253 697,31	269 925,42	10,41	9,16	33,57	30,43
20	Kota Bandung	209 170,67	262 093,06	4,42	4,50	106,79	110,28
21	Kota Cirebon	202 382,94	230 810,02	14,11	13,06	47,37	44,96
22	Kota Bekasi	265 445,82	299 432,44	6,36	5,78	142,28	134,17
23	Kota Depok	269 527,29	283 217,67	2,69	2,93	41,69	47,13
24	Kota Cimahi	258 213,04	262 439,60	8,35	7,10	52,34	46,44
25	Kota Tasikmalaya	221 104,60	243 896,78	26,08	23,55	154,54	140,11
26	Kota Banjar	162 151,71	179 143,67	9,31	8,64	15,66	14,63
PROVINSI JAWA BARAT		190 788,00	220 068,11	12,74	11,58	5 249,46	4 852,52

Sumber : BPS Propinsi Jawa Barat, 2010

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://cimahikota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

Jl. Entjep Kartawiria No. 20B Citeureup Cimahi Telp. (022) 664 5985

E-mail : bps3277@mailhost.bps.go.id

Home Page : <http://regional.bps.go.id/~cimahi>